

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

**KARLINA
NIM : 21622114**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**KARLINA
NIM : 21622114**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
PERIODE 2018-2021**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
TanjungPinang

Oleh :

NAMA : KARLINA
NIM : 21622114

Menyetujui,

Pembimbing Pertama



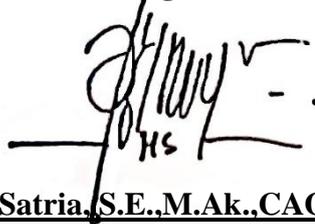
Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Lektor

Pembimbing Kedua



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901/ Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
PERIODE 2018-2021**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : KARLINA

NIM : 21622114

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sebelas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



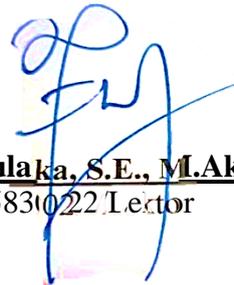
Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN.1010109101/Lektor

Sekretaris



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN.1025129302/Lektor

Anggota



Nurfitri Zulaka, S.E., M.Ak, Ak., CA
NIDK.893583022 Lektor

Tanjungpinang, 10 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
TanjungPinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Karlina
NIM : 21622114
Tahun Angkatan : 2021
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2018-2021

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

Penyusun,



KARLINA
NIM : 21622114

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah yang maha Rahim yang telah memampukan dan memberikan kemudahan atas terselesaikannya skripsi ini mulai dari awal hingga akhir, semoga keberhasilan ini menjadi awal untuk keberhasilan-keberhasilan selanjutnya.

Skripsi ini adalah bukti bahwa siapapun tidak terkecuali saya sebagai seorang ibu yang memiliki empat orang anak bisa menyelesaikannya, dan sebagai hadiah kepada orang-orang tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.

Suami tercinta Hadi Siswanto,S.H.I yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun non materil agar saya dapat melanjutkan perkuliahan yang sempat terhenti, semoga Allah membalas semua kebaikanmu dengan rezeki dan kesehatan serta keberkahan. Kepada anak-anak saya tercinta Kak Faza, Tete Fahma, Mas Fawwaz dan adek Fatimah yang ridho waktunya terbagi dengan kesibukan kuliah, ini semua untuk kalian sayang.

Tak lupa kedua orang tua saya terkhusus Almarhumah Ibu Yuyun Kartini, yang semasa hidupnya selalu memberikan saya semangat untuk melanjutkan kuliah,mah maaf neng bisa mewujudkannya setelah mamah tiada. Ayah tersayang yang selalu sabar menemani dan membantu anaknya dalam setiap momen kehidupannya.

Terkhusus kepada Tete tersayang Wirastuti beserta keluarga yang selalu mendukung adeknya ini dalam segala hal, terutama dalam belajar dan mengupgrade diri, makasih teh sudah menggantikan posisi mamah saat ini, semoga Allah membalas semua kebaikan tete. Terakhir untuk Teh Ella dan Uni Erli beserta keluarga serta para sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung dan memberikan kasih sayangnya kepada saya dan setia hadir dalam setiap keadaan. Semoga kelak kita dikumpulkan bersama di surga Allah. Aamiin.

MOTTO

Hidup itu tentang Belajar

Belajar Syukur ketika Allah memberikan nikmat

Belajar Sabar ketika Allah berikan Ujian

Dan Belajar Ikhlas atas rencana Allah yang tidak sesuai dengan keinginan kita

- Karlina -

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2018-2021**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

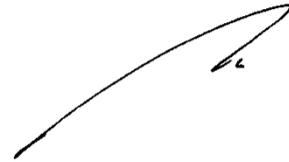
Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu hingga proses skripsi ini berjalan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dari segi penulisan maupun dalam pembahasan materi penelitian. Penulis dengan terbuka menerima saran yang bersifat membangun untuk penulisan ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak M. Rizki, S.Psi., M.Hsc., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran dalam segi penulisan sehingga menjadikan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan penulisan yang terdapat di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Teman-teman seperjuangan dari angkatan 2019 dan angkatan lainnya dimana saya selama dua tahun ini mengikuti kelas-kelas dari berbagai angkatan, yang selama dua tahun ini kebersamaan penulis dalam proses perkuliahan.
10. Teristimewa Suami tercinta, anak-anak tersayang, orangtua yang saya hormati, kakak-kakak yang saya kasihi dan para sahabat yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala dukungan dan kebaikan yang diberikan, semoga Allah membalas semua kebaikannya. Semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a long, sweeping curve that ends in a small hook and a dot.

KARLINA
NIM : 21622114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	14
2.1.1 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	14
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Bank Syariah	15

2.1.1.3 Perbankan Syariah	17
2.1.2 <i>Islamicity Performance Indeks</i>	22
2.2 Kerangka Pemikiran.....	33
2.3 Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Jenis Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Populasi Dan Sampel	39
3.4.1 Populasi.....	39
3.4.2 Sampel.....	39
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6 Teknik Pengolahan Data	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1.1 Bank Muamalat Indonesia.....	43
4.1.1.2 Bank Mega Syariah	45
4.1.1.3 BCA Syariah.....	47
4.1.1.4 Panin Dubai Syariah.....	48
4.1.1.5 Bank Jabar Banten Syariah.....	48
4.1.1.6 BTPN Syariah.....	50
4.1.1.7 Bukopin Syariah	51
4.1.1.8 NTB Syariah.....	53
4.1.1.9 Victoria Syariah.....	55
4.1.1.10 Bank Aceh Syariah.....	58
4.1.1.11 Maybank Syariah.....	60
4.1.2 Hasil Kinerja Syariah Yang Diukur Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i>	61

4.1.2.1 Bank Muamalat	62
4.1.2.2 Bank BCA Syariah	70
4.1.2.3 Bank Mega Syariah	76
4.1.2.4 Panin Dubai Syariah.....	82
4.1.2.5 Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	88
4.1.2.6 Bank Aceh Syariah.....	94
4.1.2.7 Bank Jabar Banten Syariah.....	100
4.1.2.8 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.....	105
4.1.2.9 May Bank Syariah	111
4.1.2.10 Bukopin Syariah	117
4.1.2.11 Victoria Syariah.....	123
4.2 Pembahasan.....	128
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI)	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	62
Tabel 4.2 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	64
Tabel 4.3 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	65
Tabel 4.4 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	66
Tabel 4.5 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih	67
Tabel 4.6 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	68
Tabel 4.7 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	69
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Profit Sharing Ratio</i>	70
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Zakat Performance Ratio</i>	71
Tabel 4.10 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	72
Tabel 4.11 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	73
Tabel 4.12 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih	74
Tabel 4.13 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	75
Tabel 4.14 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	75
Tabel 4.15 Perhitungan <i>Profit Sharing Ratio</i>	76
Tabel 4.16 Perhitungan <i>Zakat Performance Ratio</i>	77
Tabel 4.17 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	78
Tabel 4.18 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	79
Tabel 4.19 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih	80
Tabel 4.20 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	80
Tabel 4.21 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	81
Tabel 4.22 Perhitungan <i>Profit Sharing Ratio</i>	82
Tabel 4.23 Perhitungan <i>Zakat Performance Ratio</i>	83
Tabel 4.24 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	84
Tabel 4.25 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	85
Tabel 4.26 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih	86
Tabel 4.27 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	87

Tabel 4.28 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	87
Tabel 4.29 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	88
Tabel 4.30 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	89
Tabel 4.31 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	90
Tabel 4.32 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	91
Tabel 4.33 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih.....	92
Tabel 4.34 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	93
Tabel 4.35 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	94
Tabel 4.36 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	94
Tabel 4.37 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	95
Tabel 4.38 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	96
Tabel 4.39 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	97
Tabel 4.40 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih.....	98
Tabel 4.41 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	98
Tabel 4.42 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	99
Tabel 4.43 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	100
Tabel 4.44 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	101
Tabel 4.45 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	102
Tabel 4.46 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	102
Tabel 4.47 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih.....	103
Tabel 4.48 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	104
Tabel 4.49 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	105
Tabel 4.50 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	106
Tabel 4.51 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	106
Tabel 4.52 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	107
Tabel 4.53 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	108
Tabel 4.54 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih.....	109
Tabel 4.55 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	110
Tabel 4.56 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	111
Tabel 4.57 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	111
Tabel 4.58 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	112

Tabel 4.59 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	113
Tabel 4.60 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	114
Tabel 4.61 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih.....	115
Tabel 4.62 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	116
Tabel 4.63 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	116
Tabel 4.64 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	117
Tabel 4.65 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	118
Tabel 4.66 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	119
Tabel 4.67 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	120
Tabel 4.68 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih.....	121
Tabel 4.69 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	121
Tabel 4.70 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	122
Tabel 4.71 Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i>	123
Tabel 4.72 Hasil <i>Zakat Performance Ratio</i>	123
Tabel 4.73 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Qard dan Donasi	124
Tabel 4.74 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Beban Tenaga Kerja.....	125
Tabel 4.75 Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> Laba Bersih.....	126
Tabel 4.76 <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	126
Tabel 4.77 <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	127
Tabel 4.78 Rata-Rata Perhitungan PSR	128
Tabel 4.79 Rata-Rata Perhitungan ZPR.....	130
Tabel 4.80 Rata-Rata Perhitungan EDR Qard dan Donasi	131
Tabel 4.81 Rata-Rata Perhitungan EDR Beban Tenaga Kerja	132
Tabel 4.82 Rata-Rata Perhitungan EDR Laba Bersih.....	133
Tabel 4.83 Rata-Rata Perhitungan <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	134
Tabel 4.84 Rata-Rata Perhitungan <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total Pembiayaan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Keuangan Bank Mega Syariah
- Lampiran 2 : Data Keuangan Bank Panin Dubai Syariah
- Lampiran 3 : Nusa Tenggara Barat Syariah
- Lampiran 4 : Aceh syariah
- Lampiran 5 : BCA Syariah
- Lampiran 6 : Bank Jabar Banten Syariah
- Lampiran 7 : BTPN Syariah
- Lampiran 8 : MayBank Syariah
- Lampiran 9 : Muamalat
- Lampiran 10 : Bukopin Syariah
- Lampiran 11 : Victoria Syariah
- Lampiran 12 : Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2018-2021

Karlina. 21622114. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. knana2259@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* sebelum dan saat pandemi covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah 11 bank. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu penelitian kepustakaan dan dokumentasi dari laporan keuangan masing-masing bank. Data yang diteliti ialah data kuantitatif dari sumber data sekunder laporan keuangan bank umum syariah periode 2018 – 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada *profit sharing ratio* sebelum dan saat pandemi hanya Bank Muamalat Indonesia yang memperoleh predikat cukup baik dengan persentase dibawah 30%. Untuk *zakat performance ratio*, semua bank masih berpredikat tidak baik dalam kondisi pandemi maupun saat pandemi. Untuk *equitable distribution ratio*, hanya Bank Jabar Banten Syariah yang memperoleh predikat cukup baik dari qard dan donasi, dan dari beban tenaga kerja bank muamalat, Aceh Syariah dan Bukopin Syariah yang mampu bertahan dengan standard IPI, sedangkan dari laba bersih hanya Bank Mega Syariah yang mampu bertahan saat pandemi dengan persentase lebih dari 35%. Untuk *Islamic investment vs non islamic investment*, seluruh sampel bank umum syariah memperoleh predikat sangat baik. Dan untuk *islamic income vs non islamic income*, seluruh bank yang menjadi sampel memperoleh predikat sangat baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil kinerja Bank Syariah di Indonesia baik sebelum pandemi dan saat pandemi hanya beberapa rasio yang mengalami penurunan dan terpengaruh oleh kondisi pandemi, namun secara umum Bank Syariah dapat bertahan dalam menjalankan fungsi keadilan, kesucian dan kehalalannya.

Kata Kunci : *Islamicity Performance Index*, Kinerja Bank Syariah, kondisi pandemi covid-19

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si.,M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF ISLAMIC BANK PERFORMANCE ASSESSMENT USING THE ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX APPROACH FOR THE PERIOD 2018-2021

Karlina. 21622114. Accounting. College of Economics (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. knana2259@gmail.com

The purpose of this study was to determine the performance of Islamic banks using the Islamicity Performance Index approach before and during the covid-19 pandemic.

The method used in this research is quantitative descriptive method. The object of this research is all Islamic commercial banks in Indonesia, totaling 11 banks. Data collection is done in two ways, namely library research and documentation from the financial statements of each bank. The data studied is quantitative data from secondary data sources of Islamic commercial bank financial statements for the period 2018 - 2021.

The results of this study indicate that in the profit sharing ratio before and during the pandemic only Bank Muamalat Indonesia obtained a fairly good predicate with a percentage below 30%. For the zakat performance ratio, all banks are still categorized as not good in pandemic conditions or during a pandemic. For the equitable distribution ratio, only Bank Jabar Banten Syariah obtained a fairly good predicate from qard and donations, and from the labor expenses of Bank Muamalat, Aceh Syariah and Bukopin Syariah which were able to survive with the IPI standard, while from net income only Bank Mega Syariah was able to survive during the pandemic with a percentage of more than 35%. For Islamic investment vs non Islamic investment, all samples of Islamic commercial banks received a very good predicate. And for Islamic income vs. non-Islamic income, all banks in the sample received a very good predicate.

The conclusion of this study is that the results of the performance of Islamic Banks in Indonesia both before the pandemic and during the pandemic are only a few ratios that have decreased and are affected by pandemic conditions, but in general Islamic Banks can survive in carrying out their functions of justice, purity and halalness.

Keywords: Islamicity Performance Index, Islamic Bank Performance, covid-19 pandemic conditions

Supervisor 1: Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Supervisor 2: Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini tumbuh sangat pesat. Berbagai jenis bank hadir di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berbagai produk yang ditawarkan bank untuk membantu masyarakat agar lebih efektif dan efisien dalam bertransaksi memenuhi kebutuhannya.

Berbanding lurus dengan arus hijrah yang semakin tinggi, umat islam berkeinginan untuk menghindari aktivitas Riba didalam semua kegiatan muamalahnya, sehingga memperoleh kesejahteraan lahir dan batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah islam. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi konsumen dalam memilih produk perbankan.

Seiring waktu berjalan, bank telah menjadi kebutuhan yang penting bagi manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan Lembaga perantara keuangan (financial intermediary), artinya bank adalah lembaga yang segala aktivitasnya berkaitan dengan masalah keuangan. Di Indonesia bank berdasarkan prinsip operasinya dibagi atas dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional (Haqi, 2020).

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan, dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, masyir, riba, zalim dan obyek yang haram.

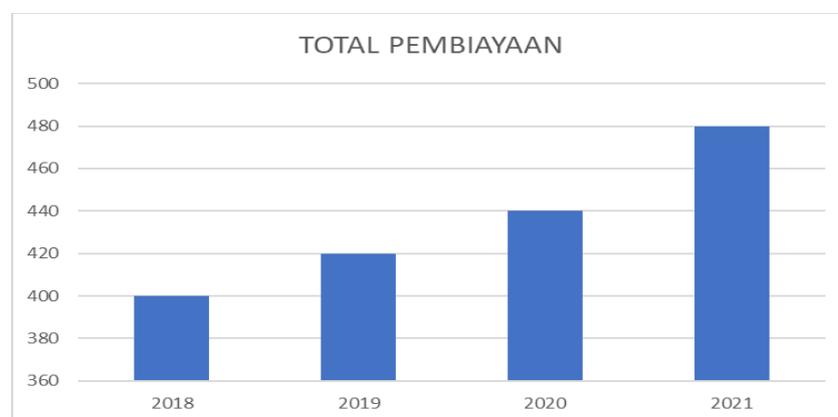
Salah satu kegiatan bank syariah adalah melakukan penyaluran dana. Penyaluran dana pada bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan penyaluran dana pada bank syariah disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. dalam arti sempit, pembiayaan dikaitkan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh Lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah (Haqi, 2020).

Gerakan pendirian bank syariah di tanah air pada mulanya berawal sejak tahun 1990. Saat itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan seminar untuk membahas masalah bunga bank. hasil kegiatan tersebut menyepakati untuk mendirikan bank syariah yang bebas bunga. Setelah itu dibentuklah kelompok kerja untuk mempersiapkan pendirian bank syariah. Pokja tersebut bernama tim perbankan MUI (Kristianingsih & Wildan, 2020).

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 1991. Sampai bulan Juli 2020 jumlah Bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat seiring dengan munculnya pemain-pemain baru baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Arisandi, 2021).

Menurut laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan syariah di Indonesia terus tumbuh dan berkembang selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, total aset perbankan syariah mencapai Rp 710 triliun atau setara dengan sekitar USD 50 miliar. Total aset ini meningkat sekitar 6,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia juga cukup baik. Pada tahun 2020, laba bersih industri perbankan syariah mencapai Rp 19,1 triliun atau sekitar USD 1,3 miliar, meningkat sekitar 7,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Gambar 1.1
Total Pembiayaan



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Meskipun begitu, ada beberapa tantangan yang masih dihadapi oleh perbankan syariah di Indonesia, seperti persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional dan juga tantangan dalam hal pengembangan produk dan layanan yang inovatif untuk meningkatkan daya tarik bagi nasabah. Secara keseluruhan, industri perbankan syariah di Indonesia masih memiliki potensi besar untuk terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Dalam perkembangannya bank syariah tentu mengalami berbagai masalah dan hambatan. Salah satu hambatan dan tantangannya adalah Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019, pandemi tersebut memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian, khususnya di Indonesia. Dampak Covid-19 terhadap beberapa kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi) pada akhirnya berdampak pada sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (Arisandi, 2021).

Dampak tersebut dapat terlihat hampir di semua industri, termasuk industri perbankan, sehingga hal ini pun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi perekonomian nasional. Berbagai stimulus hadir sebagai dampak dari pandemi Covid-19, salah satunya adalah beragam regulasi yang ditetapkan guna memperlambat penyebaran virus korona di Indonesia. Namun, hal baik tersebut membentuk persepsi dan pola perilaku yang baru di masyarakat yang mana tidak semua organisasi dan/atau industri menyiapkan infrastruktur yang efektif terhadap pola perilaku ini.

Penyebaran virus Covid-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi diseluruh dunia dan menimbulkan risiko baru terhadap stabilitas keuangan. Dampak pandemi ini menyebabkan beberapa negara mengalami krisis

ekonomi bahkan resesi (Iswahyuni, 2020). Virus korona memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya adalah dampak dalam kegiatan perekonomian dalam lembaga keuangan perbankan baik dalam bank konvensional maupun bank syariah. Dampak covid-19 terhadap sektor Bank Syariah adalah Penyaluran kredit (pembiayaan), Penurunan kualitas asset, dan Pengetatan margin bunga bersih.(Irmawati Wijaya,Erna Kustyarini, 2022).

Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara eksplisit, tentunya harus diimbangi dengan kinerja bank umum syariah dalam mewujudkan kepercayaan stakeholder terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Karenanya dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah tersebut (Arisandi, 2021).

Evaluasi kerja adalah suatu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disusun di awal. Hal ini menjadi hal penting untuk mengontrol perusahaan dalam memperbaiki kinerja di masa depan. Dalam islam muhasabah sangatlah penting diterapkan dalam perusahaan guna mengevaluasi kinerja bank yang diterapkan untuk individu maupun perusahaan. (Kristianingsih & Wildan, 2020)

Evaluasi kinerja bank syariah merupakan evaluasi yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan bank syariah pada periode tertentu

berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank, kepatuhan terhadap ketentuan, dan aspek lainnya. Biasanya evaluasi bank syariah dilakukan oleh bank sentral yakni Bank Indonesia. Namun evaluasi juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan (Rahmatullah et al., 2020).

Evaluasi bank syariah merupakan hal yang sangat penting, karena bank syariah memiliki tanggungjawab kepada berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) tetapi yang tak kalah penting adalah bank syariah harus mampu membuktikan jika bisnisnya sesuai dengan ketentuan syariah. Salah satu cara mengukur kinerja bank syariah adalah melalui indeks.

Adapun beberapa metode yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah, di antaranya adalah:

1. *Metode Return on Equity (ROE)* ROE adalah metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja bank syariah.
2. *Metode Return on Assets (ROA)* ROA adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank syariah.
3. *Metode Financing to Deposit Ratio (FDR)* FDR adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank syariah meminjam dari

nasabahnya dibandingkan dengan jumlah simpanan nasabah yang diterima. Semakin rendah FDR, semakin baik kinerja bank syariah.

4. *Metode Non-Performing Financing (NPF)* NPF adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar portofolio pembiayaan bank syariah yang bermasalah atau tidak lancar. Semakin rendah NPF, semakin baik kinerja bank syariah.
5. *Metode Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* BOPO adalah metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank syariah dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin rendah BOPO, semakin baik kinerja bank syariah.
6. *Metode Market Share Market Share* adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pangsa pasar bank syariah dalam industri perbankan secara keseluruhan. Semakin besar pangsa pasar bank syariah, semakin baik kinerjanya.

Kombinasi dari beberapa metode di atas dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja bank syariah. Namun, perlu diingat bahwa metode yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan kebutuhan dari pihak yang melakukan pengukuran kinerja bank syariah.

Selain metode di atas, pengukuran bank syariah juga menggunakan *Maqashid Syariah Index*. *Maqashid Syariah Index (MSI)* adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu produk atau lembaga keuangan syariah telah memenuhi tujuan-tujuan atau prinsip-prinsip maqashid

syariah. Maqashid syariah sendiri adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh hukum syariah, seperti menjaga kehidupan, mempertahankan agama, melindungi akal, menjaga keturunan, dan memelihara harta.

MSI dibangun berdasarkan pengukuran kuantitatif dan kualitatif terhadap produk atau lembaga keuangan syariah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang sejauh mana produk atau lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip maqashid syariah. Beberapa faktor yang dapat diukur dalam MSI antara lain tingkat transparansi, keadilan, dan keberlanjutan dari produk atau lembaga keuangan syariah.

Indeks MSI memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap produk atau lembaga keuangan syariah, serta mendorong pengembangan produk atau layanan keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip maqashid syariah. Dengan MSI, nasabah atau investor dapat memilih produk atau lembaga keuangan syariah yang lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah dan maqashid syariah yang ingin dikejar. Di sisi lain, bagi produsen atau penyedia produk atau lembaga keuangan syariah, MSI dapat menjadi alat untuk mengukur dan meningkatkan kualitas produk atau layanan keuangan yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hameed, dia telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Disclosure Index* dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan

informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Indeks ini dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan, dan indikator sosial atau lingkungan. Sedangkan *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan namun mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) (Irmawati Wijaya, Erna Kustyarini, 2022).

Namun pada penelitian ini, penulis memfokuskan melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*, sebab *Islamicity Performance Index* mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors Employee Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*, dan *AAOIFI Index*.

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan beberapa Bank Syariah di Indonesia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan judul **“Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2018-2021”**. Namun rasio yang digunakan hanya *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable*

distribution ratio, Islamic investment vs non Islamic investment dan islamic income vs non Islamic income.

Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan. Untuk rasio *director-employees welfare ratio* dan *AAIOFI index* tidak digunakan karena rasio tersebut tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja secara agregat dan rasio tersebut merupakan pertimbangan bersifat kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja Bank Syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* sebelum Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kinerja Bank Syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* saat Pandemi Covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan dibatasi agar lebih terfokus dalam pembahasannya. Masalah yang akan diteliti adalah Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Namun karena terdapat keterbatasan data dalam laporan keuangan yang di publikasikan, maka terdapat komponen *Islamicity Performance Index* yang tidak dapat diteliti yaitu *Director-Employees Welfare Ratio* dan *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) index*, tidak dapat digunakan dikarenakan rasio tersebut memungkinkan tidak memberikan pengaruh

yang signifikan pada pengukuran kinerja secara agregat serta rasio tersebut merupakan sebuah pertimbangan yang bersifat kualitatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* sebelum Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kinerja Bank Syariah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* saat Pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperdalam konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah, khususnya mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah dan *Islamicity Performance Index* sebagai sebuah alat ukur dalam mengevaluasi kinerja dalam perbankan syariah di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan penulis tentang permasalahan yang diteliti dan juga tata cara penyusunan dan penulisan karya ilmiah sebagai praktik nyata atas teori yang penulis peroleh selama menempuh bangku perkuliahan.

2. Bagi Perbankan atau Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai evaluasi bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah kebijakan ataupun rekomendasi bagi para pimpinan atau manajer dalam meningkatkan kinerja perbankan yang dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap proses kerjanya selama ini. Sehingga, menjadi hal yang sangat penting bagi manajer dalam upayanya untuk memaksimalkan hasil perusahaan sebagai tujuan paling utama dalam perusahaan.
3. Bagi Lembaga atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan juga menambah referensi perpustakaan sebagai acuan ataupun pembanding mahasiswa/i dalam melakukan penelitian.
4. Bagi Pihak Lain, mampu memberikan saran bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di perbankan syariah di Indonesia, dapat memberikan masukan bagi pemegang kebijakan dalam regulasi dan alat ukur kinerja perbankan syariah di Indonesia, serta memberikan saran kepada masyarakat luas dalam memilih perbankan syariah yang sesuai dengan kinerja syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi, diawali dengan pemaparan yang bersifat umum yang berhubungan terkait penelitian ini, lalu pada bab-bab selanjutnya yaitu penulisan yang membahas hal-hal terkait judul dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah para pembaca dalam memahami dan mengerti apa

yang telah disajikan dan dipaparkan oleh peneliti dalam skripsi ini. Adapun pembagian sistematika dalam skripsi ini yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari penulisan yang di teliti, terdapat juga rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menjelaskan mulai dari tinjauan teori sesuai penulisan, kerangka pemikiran, serta penulisan terdahulu yang berkaitan dengan variabel penulisan.

BAB III METODOLOGI PENULISAN

Bab ini menjelaskan metode penulisan yang terdiri dari jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data, serta jadwal penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan data-data yang dihasilkan dari lapangan dan diolah dengan metode penulisan yang telah ditentukan sebelumnya dilakukan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penulisan dan saran yang merupakan suatu bahan masukan yang dapat sebagai kritik bagi pihak akademis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja (*Performance*) merupakan suatu alat ukur bagi keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dalam usaha mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan oleh manajemen, pemerintah, pemegang saham, maupun semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, karena penilaian kinerja menyangkut distribusi kesejahteraan diantara pihak-pihak tersebut.

Kinerja (*Performance*) merupakan suatu alat ukur bagi keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dalam usaha mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya (Haqi, 2020).

Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan (Putri Dwi Lestari, 2020).

Kinerja perbankan secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, sedangkan kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Kusuma, 2019).

Menurut Putri Dwi Lestari, (2020) Kinerja merupakan prestasi kerja, perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* maupun *non.profit oriented* selama satu periode.

Kinerja keuangan tidak dibatasi oleh pengukuran yang sifatnya kuantitatif semata, akan tetapi dipengaruhi juga oleh hubungan dengan nasabah dan kualitas hubungan dengan institusi keuangan lainnya.

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Bank Syariah

Pengukuran kinerja merupakan komponen yang cukup vital dalam suatu sistem manajemen karena dengan keberadaan suatu sistem pengukuran kinerja yang baik, strategi yang telah ditetapkan dan dijalankan perusahaan dapat dikomunikasikan, dimonitor, dan juga diukur tingkat efektivitasnya (Shi Badio Muhammad Juliansyah, 2021).

Pengukuran kinerja (*Performance Measurement*) ialah sebuah langkah atau metode yang bisa digunakan untuk menilai serta mencatat sebuah pencapaian pelaksanaan dari kegiatan berdasar pada visi, misi, serta strategi untuk kemajuan

organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Shi Badio Muhammad Juliansyah, 2021).

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan syariah tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif.

Ukuran kinerja sebuah bank dapat diketahui oleh pihak bank dengan melakukan analisis secara intens terhadap laporan keuangan bank yang ada (Isnaini Fazrah, 2017). Analisis laporan keuangan merupakan proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang (Desy Rizky Amelia, 2020).

Selanjutnya, hal yang terpenting adalah bagaimana evaluasi kinerja lembaga keuangan yang berbasis Islam. Hal ini sama pentingnya dikarenakan adanya tujuan masing-masing pengukuran individu dalam tingkat pencapaiannya. Dengan ini, maka peran dan serta tanggung jawab lembaga keuangan syariah sudah sepatasnya menjadi tolok ukur yang penting bagi para *stakeholdernya*.

Mengingat tindakan tersebut bukan hanya sekedar kebutuhan keuangan untuk pihak bank semata, melainkan memberikan sumbangsi yang besar untuk strategi dalam melakukan bisnis serta Langkah langkah yang perlu difikirkan

kedepannya dengan memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan telah sesuai hukum syariah (Rahmatullah, 2020). Untuk itu, jika terpenuhinya sebuah evaluasi kinerja keuangan berbasis Islam, kedepannya diharapkan bahwa akibat dari implementasi prinsip-prinsip syariah tersebut maka secara langsung akan berpengaruh secara langsung pada kesehatan finansial bank syariah di Indonesia.

2.1.1.3 Perbankan Syariah

Berdasarkan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank merupakan kelembagaan usaha sebagai penghimpun dana masyarakat berbentuk penyimpanan dan penyaluran hingga sampai ke masyarakat berbentuk pinjaman dan lainnya yang mampu mendorong pertumbuhan taraf hidup masyarakat (Isnaini Fazrah, 2017).

Perbankan syariah muncul di dunia perbankan Indonesia sejak berlakunya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang dimulai dengan berdirinya PT.Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Sebelumnya pada tahun 1998 silam, pemerintah melalui Bank Indonesia pada saat itu melakukan revisi atas undang-undang sebelumnya menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional dengan izin yang ada dapat melaksanakan sistem pelayanan syariah. Terbitnya Fatwa DSN- MUI yang mengoreksi tentang hukum haram dari bunga bank yang dikeluarkan pada tahun 2003, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada saat itu. Setelah itu, pemerintah mengeluarkan peraturan yakni UU No.21 Tahun 2008 yang membahas mengenai operasional kegiatan bank syariah di Indonesia yang kemudian diperbaharui

dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11 / PBI / 2009 tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang bank syariah, hal ini kemudian memberikan dampak dengan bertambahnya jumlah kantor layanan bank syariah yang bertambah pesat (Kusuma, 2019).

Bank Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Machmud, 2019).

Menurut PP No. 72 tahun 1992 tentang perbankan, pengertian bank syariah adalah: “Bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. (Haqi, 2020).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan.

Pada konsep kerja perbankan syariah yang menjalankan kegiatannya dengan menganut sistem bagi hasil sangatlah berbeda dari bank konvensional dalam pelaksanaan kegiatan usahanya yang menggunakan sistem bunga atau riba (Kusuma, 2019). Untuk itu dalam firman Allah SWT. melarang praktik riba (bunga) yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 278 - 279.

Dalam melaksanakan perannya, bank syariah sesuai UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 tentang Bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil yang kemudian dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia pokok pembahasannya menetapkan hak – hak sebagai berikut :

1. Bahwa bank yang berlandaskan prinsip bagi hasil merupakan bank umum dan bank perkreditan rakyat,
2. Prinsip bagi hasil yang dimaksudkan merupakan prinsip bagi hasil yang merujuk pada ketentuan syariah.
3. Bank yang beroperasi sesuai prinsip bagi hasil wajib memiliki peran dari Dewan Pengawas Syariah (DPS)
4. Bank umum atau bank perkreditan rakyat yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil diperkenankan melakukan kegiatan usahanya sesuai prinsip bagi hasil. Sebaliknya, bank umum atau bank perkreditan rakyat yang melakukan usaha usaha tidak dengan prinsip bagi hasil (Konvensional), tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil (Isnaini Fazrah, 2017).

Dalam pelaksanaan usaha, bank syariah menerapkan ketetapan syariah, prinsip kehati-hatian, dan demokrasi perekonomian. Adapun bank syariah tersebut

memiliki tujuan sebagai pendorong implementasi pembangunan nasional pada kegiatan menaikkan tingkat kebersamaan, keadilan, serta pemerataan ketenteraman rakyat. Ada beberapa tujuan normatif kenapa diwujudkan lembaga keuangan syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Memusatkan aktivitas perekonomian umat berdasarkan muamalah islam, khususnya yang berhubungan dengan bank dan mencegah perbuatan riba atau jenis usahana atau dagangannya yang mempunyai unsur tipuan dikarenakan jenis usahanya tersebut dilarang keras menurut islam dan memunculkan akibat negatif untuk perekonomian umat.
2. Meningkatkan taraf hidup seseorang melalui usaha dagang skala besar terkhusus pada sekelompok orang kurang mampu dan ditunjukkan kepada aktifitas usaha aktif, terciptanya usaha mandiri sebagai berwirausaha.
3. Meningkatkan perekonomian yang adil, berinvestasi sehingga meratakan pemasukan, tidak adanya jarak antara pihak yang membutuhkan modal dan pemilik modal.
4. Memberikan perlindungan kestabilan ekonomi ataupun moneter pemerintah.
5. Memberikan bantuan mengatasi permasalahan kemiskinan, membentuk binaan pengguna jasa bersifat bersama melalui aspek usaha yang detail.
6. Memberikan bantuan kepada umat dalam penggunaa bank konvensional yang mengakibatkan melaksanakan suatu kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam agama pada sektor aktifitas binsis dan ekonomi.(Isnaini Fazrah, 2017).

Sedangkan perbankan syariah berfungsi sebagai:

1. Bank Syariah serta UUS harus melaksanakan fungsinya yaitu Penghimpunan dana dan penyaluan dana yang dikembalikan kepada masyarakat.
2. Bank Syariah serta UUS dapat menjalankan tugas sosial berbentuk badan baitul mal diantaranya menagmbil dana melalui sumber zakat, sedekah, infaq, hibah, dan dana sosial lainnya serta dapat disalurkan ke organisasi pengelolaan zakat lainnya.
3. Bank Syariah serta UUS mampu mengelola dana sosial melalui sumber wakaf uang dan disalurkan dalam mengelola wakaf yaitu nazir disesuaikan dengan keinginan pemberian wakaf (wakif).

Menurut UU No 21 Tahun 2008 selain Tujuan bank syariah juga memiliki prinsip yakni tidak mengandung unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram* dan *zalim*.

Penjelasan tersebut sebagaimana pasal 2 Undang-undang tersebut adalah :

1. *Riba*, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).
2. *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti yang bersifat untung-untungan.

3. *Gharar*, yaitu transaksi yang obyeknya tidak jelas, tidak dimiliki, saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
4. *Haram*, yaitu transaksi yang obyeknya dilarang dalam syariah
5. *Zalim*, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

2.1.2 *Islamicity Performance Indeks*

Dalam menjalankan bisnisnya, lembaga keuangan syariah khususnya perbankan berbeda dengan perbankan konvensional. Untuk mengukur kinerja suatu bank, lembaga keuangan syariah sudah seharusnya menggunakan metode pengukuran yang berdasarkan dengan prinsip – prinsip syariah (Wulan Suci, 2019).

Islamicity Performance Index pertama kali dikemukakan oleh Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, seorang dosen asal Malaysia yang mencoba untuk menemukan sebuah alat ukur kinerja organisasi yang cocok digunakan dalam menilai suatu lembaga keuangan syariah. *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah (Kristianingsih & Wildan, 2020).

Pengukuran kinerja lembaga keuangan syariah dapat dilakukan melalui indeks yang dikembangkan oleh Hameed dan kawan-kawan yaitu *Islamicity Performance Index (IPI)*. *Islamic Performance Index (IPI)* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja syariah melalui indeks.

Indeks ini dapat digunakan oleh lembaga keuangan syariah terutama bank syariah untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapainya (Irmawati Wijaya,Erna Kustyarini, 2022).

Kehalalan, kesucian, dan keadilan adalah konsep-konsep penting dalam Islam yang diukur dalam *Islamicity Performance Index* (IPI) sebagai bagian dari aspek sosialnya.

1. Kehalalan (*Halal*) Kehalalan dalam IPI mengacu pada sejauh mana negara atau masyarakat memperhatikan kehalalan makanan, minuman, dan produk lainnya. Dalam Islam, konsep halal merujuk pada segala sesuatu yang diizinkan oleh syariah Islam. Produk yang halal harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti tidak mengandung bahan-bahan yang dilarang oleh syariah Islam atau diproses dengan cara yang tidak halal.
2. Kesucian (*Tazkiyah*) Kesucian dalam IPI mengacu pada sejauh mana negara atau masyarakat memperhatikan kesucian dalam produksi dan konsumsi produk. Dalam Islam, konsep *tayyib* merujuk pada segala sesuatu yang suci dan bersih, baik secara fisik maupun moral. Produk yang *tayyib* harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti tidak mengandung bahan-bahan yang haram atau merugikan kesehatan, serta diproses dengan cara yang bersih dan sesuai dengan syariah Islam.
3. Keadilan (*Adl*) Keadilan dalam IPI mengacu pada sejauh mana negara atau masyarakat memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam Islam, konsep *adl* merujuk pada prinsip kesetaraan, keadilan, dan keteladanan dalam hubungan sosial dan ekonomi. Aspek

keadilan dalam IPI meliputi pengaturan sistem hukum yang adil, pemerataan kesempatan dan akses terhadap sumber daya, serta penerapan prinsip-prinsip keadilan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, IPI mengukur sejauh mana negara atau masyarakat telah memenuhi konsep kehalalan, kesucian, dan keadilan. Dengan mengukur aspek-aspek ini, IPI dapat menjadi acuan bagi negara atau masyarakat dalam memperkuat implementasi prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Islamicity Performance Index ini merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh perbankan syariah. Dengan ini perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pengukuran kinerja ini hanya berdasarkan informasi tersedia di laporan tahunan. Ini mencakup kinerja bagi hasil, kinerja zakat, keadilan kinerja distribusi, kesejahteraan direksi dan karyawan, investasi halal, investasi non-halal, pendapatan halal dan pendapatan non-halal.

Indeks ini terdiri dari lima rasio yang merupakan cerminan dari kinerja lembaga keuangan syariah, yaitu:

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Rasio *Profit Sharing Ratio (PSR)* digunakan untuk mengidentifikasi kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Pembiayaan bagi hasil merupakan ciri khas yang dimiliki bank syariah karena bagi hasil merupakan sebuah solusi untuk menghadapi sistem yang dimiliki bank konvensional yaitu sistem bunga atau riba. Oleh karena itu, ketika menilai pembiayaan bagi hasil para *stakeholders* dapat diketahui bagaimana keberhasilan bank syariah mencapai tujuan atas eksistensi mereka pada bagi hasil dengan rasio ini. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh dari dua akad, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Bagi hasil dihitung dalam *Islamicity Performance Index* untuk melihat jumlah pembiayaan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dimiliki bank syariah dalam upaya menjalankan prinsip utama bank syariah tersebut.

Profit sharing ratio atau rasio bagi hasil adalah suatu perjanjian yang diadakan antara dua belah pihak dalam sebuah bisnis atau investasi, di mana kedua belah pihak akan membagi keuntungan secara proporsional berdasarkan persentase yang disepakati sebelumnya.

Dalam konteks keadilan, *profit sharing ratio* dapat mencerminkan keadilan jika pembagian keuntungan tersebut dilakukan secara adil dan proporsional berdasarkan kontribusi dan risiko yang diambil oleh masing-masing pihak. Dalam Islam, konsep profit sharing atau *mudharabah* adalah salah satu prinsip keuangan yang dianjurkan, di mana keuntungan dibagi secara adil antara pemilik modal dan pengusaha.

Namun, *apakah profit sharing ratio* mencerminkan keadilan sepenuhnya tergantung pada bagaimana perjanjian tersebut diatur dan diterapkan dalam prakteknya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keadilan dalam pembagian keuntungan, seperti ketentuan kontrak yang jelas dan terperinci, adanya keterbukaan dan transparansi dalam pengelolaan bisnis, serta pengawasan dan pengendalian yang ketat terhadap pelaksanaan perjanjian tersebut.

Jadi, secara umum *profit sharing ratio* dapat mencerminkan keadilan dalam bisnis atau investasi jika dilakukan secara adil dan proporsional, namun hal tersebut tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Pengukuran pada *profit sharing ratio* ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pembiayaan yang dilakukan dengan menggunakan skema bagi hasil, yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang didistribusikan terhadap total pembiayaan yang dimiliki. Total pembiayaan dalam rumus perhitungan ini meliputi akad yang berdasarkan bagi hasil, sewa menyewa, jual beli, pinjam-meminjam serta multijasa. Berikut formula yang digunakan untuk menghitung *profit sharing ratio*:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil.

Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank mengalami kerugian, maka bank yang bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi. (Kusuma, 2019).

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. *Mudharabah mutlaqah*, prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- b. *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*. Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh khusus digunakan untuk usaha tertentu.
- c. *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.

2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Kata zakat merupakan kata dasar dari zakat yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Menurut lisan al Arab zakat mengandung arti suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang telah ditetapkan dan ditentukan dan berhak menurut syariah Allah SWT. Kata zakat dalam terminologi al-Qur'an sepadan dengan kata shadaqah (Machmud, 2019).

Zakat performance ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak zakat dikeluarkan oleh bank bila dibandingkan dengan aktiva bersih yang dimiliki (Widiastuti, 2017). Aktiva bersih yang dimaksud merupakan sejumlah aset bank yang terbebas dari unsur *liabilitas* (hutang). Terbukti bahwa komponen dalam rasio ZPR mengikuti syarat zakat, yaitu harta yang dizakati bukan merupakan hasil dari sebuah hutang (Kusuma, 2019).

Oleh karena itu, kinerja perbankan syariah didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *earning per share* (laba per saham). Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih dari pada laba bersih yang ditekankan oleh metode konvensional. Sehingga apabila bank memiliki aset bersih yang tinggi, maka tinggi pula zakat yang harus dikeluarkan (Machmud, 2019).

Berdasarkan PSAK 101, yang menjelaskan mengenai aktivitas pengelolaan zakat seperti sumber dana zakat tersebut berasal, saldo awal dana zakat yang ada, saldo akhir dana zakat, dan jumlah zakat yang disalurkan

diterangkan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan bank syariah. Hal ini menggambarkan bahwa bank syariah bukan semata-mata hanya melaksanakan aktivitas bisnis pokoknya saja, melainkan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan syariah dengan menyalurkan zakat kepada pihak yang berhak menerima zakat. Untuk tingkat zakat yang dikeluarkan sendiri diambil untuk disalurkan oleh bank syariah baik sendiri maupun melalui pihak ketiga yaitu lembaga amil zakat.

Zakat adalah salah satu dari lima pilar Islam yang memiliki tujuan utama untuk membersihkan harta yang dimiliki oleh umat Muslim, sehingga harta tersebut menjadi suci dan terbebas dari sifat-sifat yang tidak baik. Oleh karena itu, ada hubungan erat antara zakat dan tujuan kesucian dalam *Islamicity Performance Index (IPI)*.

Tujuan kesucian dalam IPI meliputi kebersihan lingkungan, kebersihan pangan, dan kesucian hati dan pikiran. Dalam konteks zakat, zakat dapat berkontribusi pada tujuan kesucian ini dalam beberapa cara, antara lain:

- a. Zakat sebagai pembersih harta Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu tujuan zakat adalah untuk membersihkan harta. Dalam hal ini, zakat dapat membantu untuk meningkatkan kesucian dalam IPI dengan memastikan bahwa harta yang dimiliki oleh umat Muslim bersih dari sumber-sumber yang tidak halal atau diperoleh dengan cara yang tidak baik.

- b. Zakat sebagai amal kebaikan Selain menjadi pembersih harta, zakat juga merupakan amal kebaikan yang dapat meningkatkan kesucian hati dan pikiran. Dalam Islam, amal kebaikan diyakini dapat membersihkan hati dan memperbaiki sikap dan perilaku seseorang. Dengan demikian, zakat dapat membantu untuk meningkatkan kesucian hati dan pikiran dalam IPI.
- c. Zakat sebagai sarana pemberdayaan sosial Zakat juga dapat berkontribusi pada tujuan kesucian dalam IPI melalui penggunaannya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dalam Islam, zakat dianggap sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki keadaan sosial dan mengurangi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. Dengan memberikan zakat pada masyarakat yang membutuhkan, dapat membantu meningkatkan kebersihan lingkungan dan kebersihan pangan, serta meningkatkan kesucian hati dan pikiran mereka.

Dengan demikian, zakat memiliki hubungan yang erat dengan tujuan kesucian dalam IPI, karena dapat berkontribusi pada pembersihan harta, peningkatan kesucian hati dan pikiran, serta pemberdayaan sosial.

Penyaluran zakat juga dihitung dalam rasio *Islamicity Performance Index* guna melihat seberapa besar usaha bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perhitungan *Zakat Performance Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

3. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Equitable Distribution Ratio dipresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk *qardh* dan dana kebajikan, upah karyawan, pemegang saham dan laba bersih. Untuk setiap halnya, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Keadilan pendistribusian pendapatan kepada pekerja, keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau yang melakukan perdagangan melalui mekanisme bagi hasil, biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya, dan tanggung jawab pemerintah dalam peraturan dan kebijakannya. Kemudian, sistem distribusi pendapatan dalam kegiatan sosial yang dibagikan kepada masyarakat yang tidak mampu terlibat dalam proses ekonomi berupa zakat, infaq, dan sedekah. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

a. Qardh dan Donasi (*Qardh and Donation*)

$$\frac{Qardh+Donasi}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)}$$

b. Beban Tenaga Kerja (*Employer Expense*)

$$\frac{Beban\ Tenaga\ Kerja}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)}$$

c. Laba Bersih (*Net Profit*)

$$\frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)}$$

4. *Islamic Income VS Non-Islamic Income (IICR)*

Lembaga keuangan syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi.

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank syariah yang berasal dari pengelolaan aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari pengelolaan aktiva produktif, bank syariah juga mendapatkan jasa atas giro pada bank konvensional. Pendapatan atas jasa inilah yang kemudian menjadi sumber pendapatan non halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan bank syariah. Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan bank syariah belum bisa sepenuhnya diselenggarakan oleh bank syariah itu sendiri, sehingga statusnya ialah dharurat (SHI Bhadio,2021). Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$IICR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

5. Standar Penilaian *Islamicity Performance Index* (IPI)

Menurut Luhur (2014) mengemukakan dibutuhkan standar nilai tinggi kinerja sosial bank syariah. Oleh karena itu dibuat pembobotan untuk masing-masing factor dengan mengacu pada pembobotan bank syariah untuk menghitung Kesehatan finansial.

Tabel 2.1
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index (IPI)*

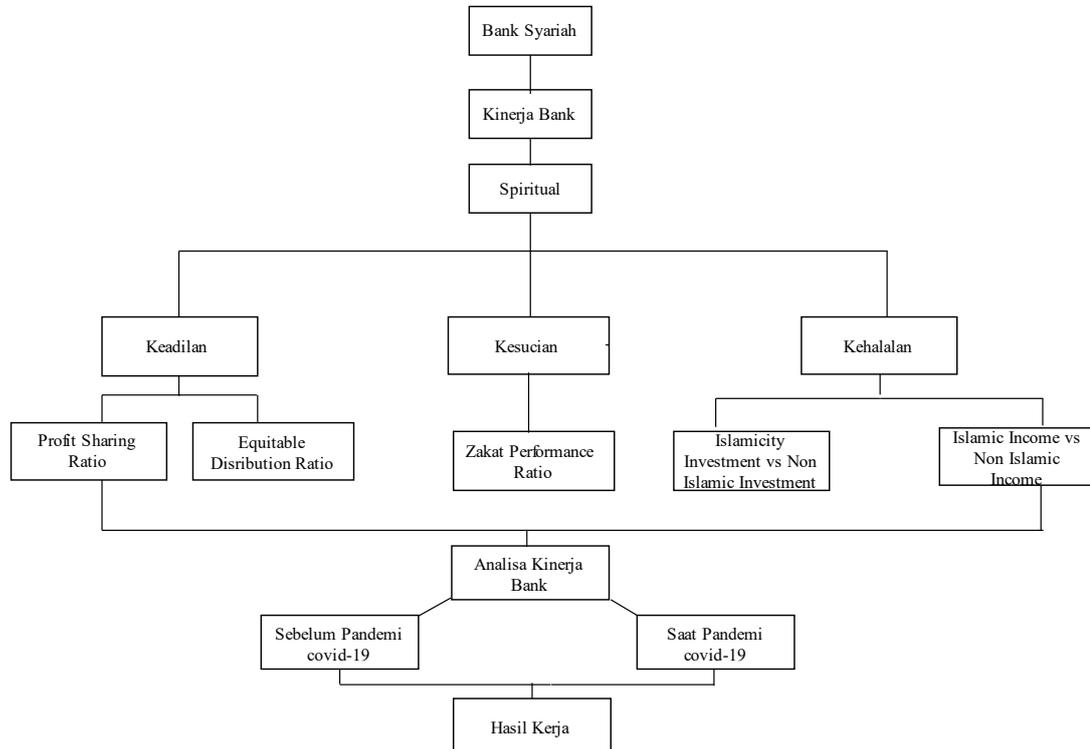
No.	Aspek	Bobot
1	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	30%
2	<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	30%
3	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	
	<i>a. Qardh dan Donation</i>	35%
	<i>b. Employee Expense</i>	35%
	<i>c. Net Profit</i>	35%
4	<i>Islamic Invesment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	30%
5	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	30%

Sumber : Luhur,2014

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah objek yang diteliti. Berdasarkan teori yang akan digunakan, serta analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka pemikiran untuk penilitan lebih lanjut, adapun kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang digunakan untuk penelitian,2022

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Shi Badio Muhammad Juliansyah (2021)	Analisis Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan <i>Pendekatan Islamicity Performance Index</i> pada Bank Syariah Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021	Kuantitatif	Analisis kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021 sudah mendapat predikat baik dalam menjalankan kinerja bank umum syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dengan nilai rata-rata 76%, serta kondisi perbankan Syariah dalam keadaan sehat.
2	Desy Rizky Amelia (2020)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia	Deskriptif Kuantitatif	Dengan menggunakan variabel <i>Islamicity Performance Index</i> dapat mengukur tingkat pengaruh profitabilitas yang pengaruh positif dan negatif
3	Halimatus Saidah (2019)	Analisis Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia tahun 2013-2018)	Kuantitatif	Berbagai index yang digunakan menunjukkan bahwasannya operasional perbankan umum syariah mempunyai hasil beda nyata baik di Indonesia maupun Malaysia.
4	Muhammad Makruflis (2019)	“Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> ”	Deskriptif Kualitatif	Zakat performance ratio yang berpengaruh positif dan negatif terhadap masing masing bank

		(Studi BMI dan BSM Kota Pekanbaru Riau)		
5	Firda Alia Mayasari (2020)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode (2014-2018)	Kuantitatif	Beberapa ratio berpengaruh terhadap profit bank

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif (Sujarweni, 2021).

Menurut Sugiyono dalam Nadiya Zahra Rahmatullah (2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain dengan mencari data (Shi Badio Muhammad Juliansyah, 2021).

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan dalam situs resmi masing-masing bank dalam kurun waktu 2018–2021. Bank Umum Syariah yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank

Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan MayBank Syariah Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian di maksudkan sebagai pencatatan peristiwa sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran *literatur*. Penelusuran *literatur* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian adalah :

1. Metode Dokumentasi Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data diperoleh dari bahan- bahan dokumentasi seperti laporan keuangan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, jurnal, dan pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan beberapa Bank Syariah di Indonesia yang terdapat pada website masing-masing Bank Syariah pada tahun 2018-2021.
2. Studi Kepustakaan (*library research*) Studi kepustakaan adalah dokumentasi dari review yang bersifat komprehensif atas sumber data yang dipublikasikan atau tidak yang menjadi perhatian peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai dengan 2021.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia. Sampel diambil dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Prof.Dr.Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2021 pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada website resmi masing- masing Bank Syariah yang ada di Indonesia.
2. Bank Syariah di Indonesia yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu, *Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment dan Islamic Income vs Non-Islamic Income.*

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan Teknik *sample jenuh* Teknik *sample jenuh* adalah teknik pengambil seluruh sampel anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel karena populasi kurang dari 30 (Prof.Dr.Sugiyono, 2017).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat pada judul penelitian ini ialah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
<i>Islamicity Performance Index</i>	<i>Islamicity Performance Index</i> merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan <i>Islamicity Performance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> 2. <i>Zakat Performing Ratio</i> 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> 	$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$ $\frac{\text{Qardh} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ $\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$

	Index hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan.	4. <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment</i> 5. <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	<u>Pendapatan Halal</u>
			Pendapatan Halal+ Non Halal
			Investasi Halal
			Investasi Halal +Non-Halal

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif yang merupakan metode/teknik analisis data yang berupa angka-angka dengan melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio yang digunakan dalam *Islamicity Performance Index*. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia selama periode 2018-2021 berdasarkan rasio *islamicity performance index*.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan cara memberikan penjelasan dengan uraian kata-kata ataupun kalimat untuk lebih menerangkan data kuantitatif yang diperoleh guna menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan.

Adapun tahapan-tahapan analisa data dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghitung kinerja bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio pendekatan *islamicity performance index* dengan penilaian secara subjektif, yaitu sebagai berikut :
 - a. *Profit Sharing Ratio*
 - b. *Zakat Performance Ratio*
 - c. *Equitable Distribution Ratio*
 - d. *Islamic Income VS Non-Islamic Income*
 - e. *Islamic Investment VS Non-Islamic Investment*
2. Memberikan penjelasan dari hasil kinerja Bank Syariah Indonesia periode 2018-2021.
3. Memberikan kesimpulan dari hasil kinerja Bank Syariah Indonesia periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D. (2021). *Pendekatan Islamicity Performance Index Untuk Menilai Kinerja Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2021*.
- Desy Rizky Amelia. (2020). pengaruh islamicity performance indek terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia.
- Haqi, M. I. (2020). islamicity performance index&profitability :Studi Komparasi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
- Irmawati Wijaya,Erna Kustyarini, dan P. M. (2022). Analisis Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.179>
- Isnaini Fazrah. (2017). Analisis penilaian kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan islamicity performance index. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 173–180. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Iswahyuni. (2020). Analisis dampak covid-19 Terhadap Perbankan Syariah.
- Kristianingsih, & Wildan, M. (2020). The Implementation of Islamicity Performance Index on Financial Performance Measurement of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Sigma-Mu*, 12(2), 65–74.
- Kusuma, R. A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018). In *Analisis Fiqih dan Keuangan*.
- Machmud, D. A. (2019). *Bank Syariah Teori,Kebijakan,dan Studi empiris di Indonesia*.
- Putri Dwi Lestari. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Pendekatan Islamicity Performance Index dan Maqashid Syariah Indeks.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*.
- Rahmatullah, N. Z., Triuspitorini, F. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014-2018 Analysis of the influence of Islamicity performance index on Islamic bank profitability kin Indonesia in 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 85–96.
- Ria Fatmasari. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMASION

Full Name : Karlina
Gender : Female
Place and Date of Birth : Bandung, 08 Mei 1988
Citizen : Indonesia
Age : 35 years old
Present Address : Kp. Kolong Enam, Kijang, Bintan
Religion : Islam
Email : knana2259@gmail.com
Phine Number / WA : 081364550102

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO.OF YEARS COMPLETED
Senior High School	SMK Negeri 1, Tg. Pinang	2007 year
University	STIE Pembangunan, Tg. Pinang	2011 year
University	STIE Pembangunan, Tg. Pinang	2023 year